

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II DI SDN 005 SAMARINDA ULU

Apnita Linda^{1*}, Nabila Nur Anisa², Muhammad Fatir Atfal³, Pintaka Kusumaningtyas⁴,
Suprihyatin⁵

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

⁴Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman

⁵SDN 005 Samarinda Ulu

*Email Penulis Korespodensi: ppg.apnitalinda54@program.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Kesulitan Belajar Penjumlahan Pengurangan</p>	<p>Siswa dengan kesulitan belajar matematika kerap kali beranggapan bahwa pembelajaran matematika tidaklah mudah. Kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa kelas II SD yaitu kebingungan saat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IIA sebanyak 10 orang dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara secara langsung dengan subjek. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IIA yang berjumlah 10 siswa, 9 siswa diantaranya mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang dinilai berdasarkan 3 aspek yaitu kesulitan belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, upaya pemecahan kesulitan belajar matematika.</p>
<p style="text-align: right;">Copyright (c) 2023 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 	

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang di lakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan yang akan menunjukkan bangsa ini. Melalui pendidikan seorang manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik karena dalam proses ini setiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang akan berguna untuk kehidupan di masa depan. Utama untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi merupakan “kendaraan” matematika.

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh siswa maupun orang dewasa. Di sekolah banyak siswa tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika. Bahkan, sering kali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mempelajari pelajaran ini. Penelitian ini telah membuktikan pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama yang mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada siswa. Matematika juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain, seperti fisika, teknik, dan statistik (Ningsih et al., 2021)

Keberhasilan ketuntasan pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu

anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga, banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika (Permatasari et al., 2023)

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah tertentu yang disajikan dalam bentuk narasi dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi. Wawancara dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya jawab bersama guru/wali kelas dan siswa kelas II yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa kelas II. Menggunakan teknik observasi pada saat penelitian bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan SD Negeri 005 Samarinda Ulu pada tanggal 22 November 2023. Dengan subjek penelitian siswa kelas IIA semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas IIA dengan jumlah sampel sebanyak 10 siswa. Yang akan dinilai berdasarkan 3 aspek yaitu kesulitan belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, upaya pemecahan kesulitan belajar matematika.

Setelah penelitian kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar terdapat sembilan siswa yang mengalami kesulitan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang dinilai pada tiga aspek tersebut.

Kesulitan belajar terjadi sebab siswa kurang memahami konsep operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, kesulitan dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan biasanya disebabkan oleh siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa juga mempengaruhi kesulitan-kesulitan belajar pada pembelajaran matematika.

Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga yang disesuaikan pada materi dapat membantu siswa memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget tentang ranah kognitif anak usia kelas II SD bahwa pada tahap ini anak telah memiliki kecakapan berpikir logis namun terbatas pada benda yang bersifat konkret (nyata).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD masih mengalami kesulitan belajar dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan tersebut muncul dari minat belajar siswa yang rendah, adanya anggapan bahwa pembelajaran matematika sulit, kesulitan memahami konsep pembelajaran matematika secara baik, dan juga metode pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Untuk itu, pembelajaran di kelas sudah seharusnya menyajikan konsep materi secara konkret. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan alat peraga yang disesuaikan pada materi pembelajaran diharapkan

dapat membangun minat belajar siswa di kelas, khususnya pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

REFERENSI

- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Prasetya, C. Y. A., Tindangen, M., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 61-64).